

PENDIDIKAN MUSIK YANG ISLAMIS

**(PERSPEKTIF MAHASISWA MUSLIM MENGENAI PROSES
PEMBELAJARAN DI JURUSAN MUSIK
FSP ISI YOGYAKARTA)**

Tugas Akhir Skripsi

**Program Studi S1-Seni Musik
Minat Utama Musik Pendidikan**



Oleh :

**JOKO TARUNO
NIM 0110760013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

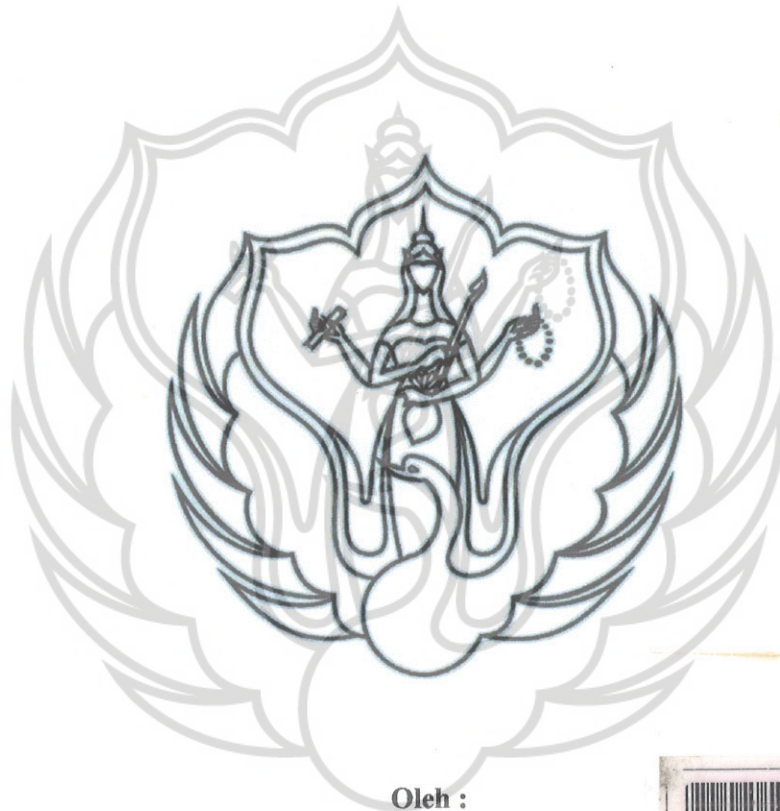
JULI, 2008

PENDIDIKAN MUSIK YANG ISLAMIS

**(PERSPEKTIF MAHASISWA MUSLIM MENGENAI PROSES
PEMBELAJARAN DI JURUSAN MUSIK
FSP ISI YOGYAKARTA)**

Tugas Akhir Skripsi

**Program Studi S1-Seni Musik
Minat Utama Musik Pendidikan**



Oleh :

**JOKO TARUNO
NIM 0110760013**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

JULI, 2008

PENDIDIKAN MUSIK YANG ISLAMIS

**(PERSPEKTIF MAHASISWA MUSLIM MENGENAI
PROSES PEMBELAJARAN DI JURUSAN MUSIK
FSP ISI YOGYAKARTA)**

Tugas Akhir Skripsi

Program Studi S1-Seni Musik
Minat Utama Musik Pendidikan



Oleh :

JOKO TARUNO
NIM 0110760013

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2008, sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana S1 di bidang Seni Musik.


JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

JUNI, 2008


Tugas akhir ini disetujui oleh pembimbing
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 23 Juni 2008



Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua



Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Victorius Ganap, M. Ed.
Penguji Ahli

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP. 130 909 903



Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku, istri dan anak-anakku

Hidup adalah ibadah yang harus kita perjuangkan

ALLAHU AKBAR!!!



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga akhirnya skripsi ini dapat selesai pada waktu yang telah direncanakan. Hingga selesainya skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa dukungan yang besar dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun material, kerja keras ini belum tentu berhasil. Sehubungan dengan itu setulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., L.Mus.A., selaku Ketua Program Studi S1 Seni Musik, yang sekaligus juga sebagai Pembimbing Utama dalam penulisan Tugas Akhir ini, terima kasih atas kesabaran, arahan, motivasi dan masukan yang diberikannya selama ini.
3. Seluruh dosen mata kuliah Instrumen Mayor Gitar di Jurusan Musik terutama Drs. Haris Natanael dan Rahmat Raharjo, S.Sn.
4. Keluarga besar almarhum Bapak Purnawirawan Kombes Sudarto Munadi di Jakarta, dan juga Mama yang tahunya aku sudah di DO, serta kedelapan kakak-kakaku yang tercinta.
5. Keluarga Sugiraharjo di Jogja, terimakasih untuk tumpangan tempat tinggalnya selama rumahku belum selesai di bangun (kayaknya masih lama lagi deh...!).
6. Al Ustadz Ja'far Umar Tholib, terimakasih untuk nasehat-nasehatnya, tanpa hidayah dari Tuhan melaluimu aku tentu telah sesat, sesesat-sesatnya!

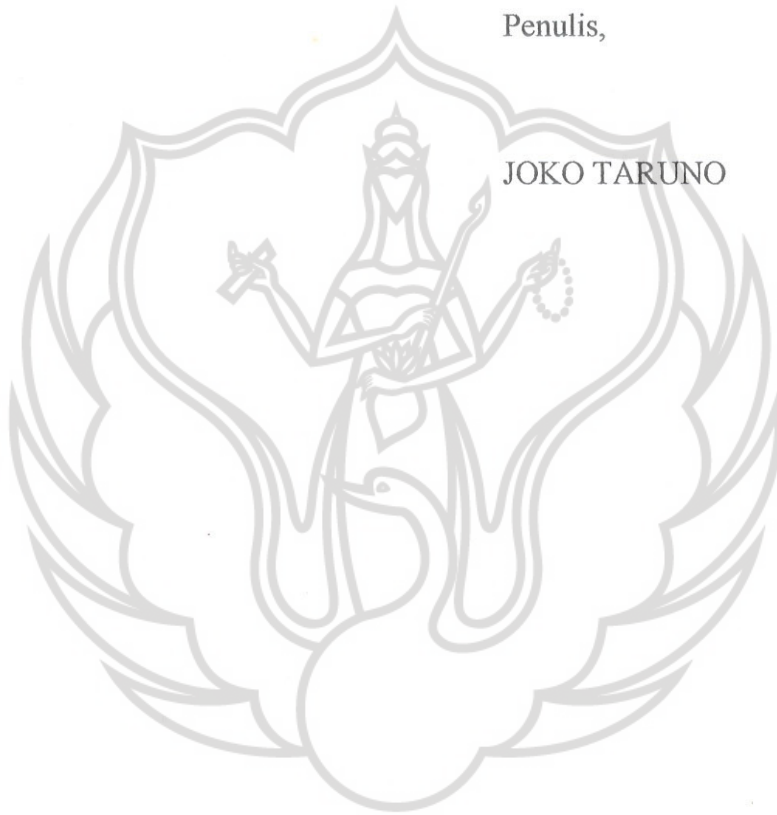
7. Istriku tercinta Retno Fatmiatun yang telah melahirkan dua bintang yang bersinar, anakku Najmun Nurlaila dan Muhamad Hamzah Jihad. Letakkan dunia di telapak kakimu sayang...!
8. Sahabatku Aji Kelono Listriatmojo, makasih untuk pinjaman komputernya, *print*-nya, kertasnya, sekalian di jilidkan dong.... ! Adik rantauku, Jaro Akha Sirait (muak..hebat kali permainan gitarmu geng..!).
9. Deni Hendianata Mahendra, Tety, Nayla Salsabilla, mudah-mudahan kebahagiaan selalu menyertai kehidupan kalian.
10. Temen-temen kosku di Wisma Galang, khususnya Pak Wid selaku bapak kosku selama 7 tahun! Anak-anak kos Sawah. Syem (ayolah Syem...!), Breh, Kemal, Arif, Godam, *thank's for all!*
11. Temen-temen Angkatan 2001 Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, temen-temen KKN '06, dan masyarakat Banjarnegara, khususnya Desa Kendaga, serta temen-temen seperjuangan serta seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Semua Guru-guruku mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, Tukang Becak, Tukang Angkring, Tukang Tambal Ban, dan Copet, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan padaku.
13. Seluruh Staf Akmawa di Jurusan Musik maupun Dekanat FSP, dan Rektorat ISI Yogyakarta, yang tak pernah bosan membantuku mengurus KRS.
14. Pelanggan setiaku di *Najmun Laundry*, tanpa kalian mungkin aku gak nerusin kuliah lagi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sehubungan dengan itu dengan rendah hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan dan menerima segala kritik apa adanya dan juga saran positif dari berbagai pihak. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Juni 2008

Penulis,

JOKO TARUNO



INTI SARI

Sebagian orang menganggap bahwa musik di Indonesia sulit untuk berkembang dikarenakan oleh mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam kenyataannya sebagian besar mahasiswa di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta adalah Muslim. Guna memperoleh pengetahuan mengenai konsep-konsep Islamis berkaitan dengan pendidikan musik, penelitian dilakukan dengan jalan mengkaji landasan estetika Islamis mengenai seni pada umumnya yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Dengan mengamati pandangan beberapa mahasiswa tentang Islam dan musik, penelitian ini tidak bermaksud mencari pembenaran maupun pemojokan pemahaman ketidakbolehan mempelajari musik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya Islam tidak melarang pendidikan musik dan dari data lapangan tidak terbukti terdapatnya pelanggaran norma-norma Islamis dalam proses pembelajaran di Jurusan Musik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesangsian para mahasiswa Muslim dalam menjalani studinya di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Kata Kunci: Musik Islam, pendidikan musik, estetika Islam



DAFTAR ILUSTRASI

Ilustrasi 1	: Persentase pendaftar FSP ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2007-2008.	44
Ilustrasi 2	: Jumlah pendatar FSP ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2007-2008	44
Ilustrasi 3	: Jumlah pendaftar Minat Utama pada Prodi S1 Seni Musik.....	45
Ilustrasi 4	: Pilihan instrumen mayor pendaftar Jurusan Musik tahun 2007.....	46
Ilustrasi 5	: Jumlah mahasiswa musik se Indonesia hingga 2007.....	46



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
INTI SARI	viii
DAFTAR ILUSTRASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENGANTAR	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II PENGERTIAN DASAR MUSIK DAN TINJAUAN LATAR BELAKANG HISTORIS PENDIDIKAN TINGGI MUSIK DI ISI YOGYAKARTA	11
A. Musik Menurut Para Filsuf	11
B. Pengertian Umum Musik	14
C. Tinjauan Historis Pendidikan Musik Di ISI Yogyakarta	16
BAB III PERSPEKTIF MORAL MUSLIM MENGENAI PROSES PEMBELAJARAN MUSIK DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA	21
A. Pandangan Islami Tentang Pendidikan Musik.....	21
1. Pengertian Musik dalam Budaya Islam	21

2.	Kontroversi Halal-Haram Musik	23
a.	Awal Diharamkannya Musik	23
b.	Kritik Terhadap Pihak Yang Mengharamkan	24
c.	Pihak yang Berada di Pertengahan	26
3.	Hukum Mubah pada Musik	27
4.	Musik Dalam Masyarakat Islam	30
5.	Pandangan Islam Tentang Pendidikan Musik.....	32
B.	Proses Pembelajaran di Jurusan Musik.....	34
1.	Tugas dan Kewenangan Jurusan Musik.....	35
2.	Program Studi S1 Seni Musik.....	35
a.	Ciri Umum Prodi S1 Seni Musik.....	36
b.	Karakteristik Minat Utama	37
3.	Struktur Perkuliahan	37
4.	Bentuk Perkuliahan.....	40
5.	Kondisi Terkini Pendidikan Tinggi Musik di ISI Yogyakarta.....	42
C.	Tinjauan Proses Pembelajaran di Jurusan Musik.....	48
D.	Tinjauan Terhadap Beberapa Pelanggaran Moral Islamis	51
1.	Proses Pendaftaran dan Tes	51
2.	OSPEK.....	54
3.	Sumbangan Peningkatan Mutu Akademik.....	54
E.	Perspektif Islamis Penulis	55
F.	Hasil Pengamatan.....	60
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		69

BAB I PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara berpenduduk Islam terbesar di seluruh dunia yang secara resmi tidak didasarkan atas hukum Islam.¹ Walaupun demikian pada dasarnya landasan falsafah bangsa Indonesia tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sehubungan dengan itu kegiatan-kegiatan pendidikan bidang apapun yang mendapatkan ijin dari pemerintah tentunya tidak akan bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia memiliki asset bangsa yang kaya. Kondisi geografisnya yang berupa wilayah kepulauan ini telah membentuk penduduknya menjadi berbagai kelompok etnik dengan berbagai adat dan budaya yang berbeda-beda. Sebagai negara yang kaya dengan variasi budayanya, negara Indonesia yang berlambangkan Garuda Pancasila, memuat lima pandangan dasar bangsa dengan mengutamakan ke-Tuhan-an yang Maha Esa, dan disertai dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yaitu berbeda-beda namun tetap satu. Lambang dan semboyan tersebut tidak semata-mata menunjukkan keragaman budaya dan bahasa namun juga keyakinan beragama. Dengan keragaman agama seperti Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buda, dan Konghucu, warga Indonesia dapat hidup berdampingan dengan nyaman, aman dan damai. Ini semua dikarenakan segala urusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara telah diatur dalam Undang Undang Dasar 1945.

¹Berbeda dengan Pakistan yang secara resmi mendasarkan hukum negara berdasarkan Islam.

Memilih keyakinan beragama adalah hak asasi bagi setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan berdiri megahnya candi Borobudur di Muntilan Jawa Tengah yang merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Candi tersebut, di samping sebagai tempat ibadat umat Budha, juga sekaligus menjadi penarik wisatawan asing yang datang dari berbagai mancanegara. Di renovasinya candi-candi seperti Prambanan, Mendut, dan Sambi Sari, merupakan bukti begitu besarnya perhatian pemerintah dalam menjaga kelestarian budaya, rumah ibadat dan kebebasan beragama. Seiring dengan berkembangnya jaman, semakin canggihnya teknologi, dan di mulainya globalisasi, maka mau tidak mau bangsa Indonesia yang warga negaranya menjunjung tinggi nilai-nilai ketimuran harus membuka diri terhadap masuknya berbagai budaya asing atau dengan kata lain membuka diri terhadap kenyataan modernisasi. Dalam keadaan demikian akses terhadap berbagai informasi dapat kita dapatkan dengan mudah, baik melalui media elektronik seperti televisi, radio, internet, maupun media tulis seperti koran, majalah dan sebagainya. Kemajuan-kemajuan tersebut tentu saja berdampak positif terhadap kemajuan pesat berbagai cabang seni di Indonesia. Di samping hal-hal positif tersebut tentu ada hal-hal negatif yang perlu diwaspadai karena jika tidak berhati-hati dapat berimbas terhadap pergeseran, bahkan menghilangya, nilai-nilai adat ketimuran yang selalu dijaga dan telah dilestarikan berpuluh-puluh tahun lamanya.

Pergeseran adat-istiadat yang dalam hal ini adalah bagian dari budaya, sangat mungkin terjadi bahkan dapat juga hilang dikarenakan modernisasi dan teknologi. Sebagai bukti ialah penggunaan alat-alat musik tradisional untuk

mengiringi upacara adat, kini seringkali bergeser pada rekaman kaset dan penampilan band. Fenomena pergeseran budaya juga terjadi di bidang grafis dan media rekam misalnya alat gambar yang dahulu menggunakan kertas dan bulu menuju ke tehnik melukis melalui komputer, kemudian dari penggunaan pita kaset menuju ke *compact disc*.

Walaupun demikian kemajuan jaman dan kecanggihan teknologi ternyata tidak serta merta dapat mengubah bangsa Indonesia. Salah satu penyebabnya ialah karena warga negara menjunjung tinggi ketuhanan yang maha esa dengan di haruskannya mereka memilih 1 dari 5 agama maupun kepercayaan yang di yakini. Mayoritas warga negara Indonesia beragama Islam, sebuah agama yang sangat kompleks. Islam mengatur sepenuhnya kehidupan setiap penganutnya, mulai dari bangun tidur hingga ia tertidur kembali. Seorang Mukmin diwajibkan mematuhi hukum yang di yakini bersumber dari Tuhan melalui kitab suci Al-Qur'an berikut penjelasannya dalam *As-Sunnah*, yaitu perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW² yang tertuang dalam naskah *Hadist*.³ Kewajiban tersebut menyebabkan pelanggaran oleh pengikutnya tergolong dosa. Menurut keyakinan Islam, manusia terbaik adalah manusia yang tingkat ketakwaannya tinggi, yaitu ketika manusia tersebut dapat menjalankan apa

²SAW adalah singkatan dari *Sallallaahu 'AlaiHi Wassallaam*, yang berarti: "Semoga kedamaian senantiasa atasnya". Bacaan yang disebut *shalawat* tersebut biasa diucapkan umat Islam ketika mendengar nama Nabi Muhammad SAW. Membaca selawat diwajibkan bagi umat Islam berdasarkan perintah Allah dalam Al Qur'an, yang terjemahannya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS 33:56).

³*Hadist* ialah catatan *Sunnah* yang dirawikan (transmisi) oleh berbagai perawi (transmitor) yang teruji baik pengetahuannya maupun ketaatan beragamanya, secara turun temurun dari sumber utamanya yaitu Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya melalui kurun waktu beberapa abad.

yang di perintahkan Tuhan dan dapat menjauhi atau tidak melaksanakan apa-apa yang dilarang oleh Tuhan.

Masyarakat Islam dewasa ini umumnya menghadapi kesenian sebagai suatu masalah sehingga senantiasa mempertanyakan mengenai bagaimanakah sebenarnya hukum Islam tentang musik dan apakah musik dalam masyarakat Islam berstatus boleh, makruh, atau haram. Di samping itu dalam praktek kehidupan sehari-hari, sadar atau tidak, mereka juga telah terlibat dengan berhubungan dengan seni. Bahkan sekarang ini bidang tersebut telah menjadi bagian dari gaya hidup Muslim baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Media elektronika seperti radio, kaset, televisi, dan video telah menyerbu ke pedesaan dan telah lama mempengaruhi kehidupan anak-anak mudanya. Kehidupan di kota bahkan lebih buruk lagi, tempat-tempat hiburan seperti *night club*, bioskop dan panggung pertunjukkan, terdapat dalam jumlah yang sangat banyak dan telah mewarnai kehidupan pemuda-pemudinya. Sering kita melihat anak-anak muda berkumpul di rumah teman-temannya, mereka mencari kesenangan dengan bernyanyi, menari bersama sambil berjoget tanpa mempedulikan lagi hukum halal-haram. Banyak di antara mereka yang berpikir bahwa hidup itu hanya untuk bersenang-senang, jatuh cinta, pacaran, dan lain-lain. Tampaknya keadaan masyarakat Islam sebagaimana digambarkan di atas terjadi dan berawal sejak jatuhnya seni budaya dan peradaban Islam di masa lalu.

Pada saat ini tampaknya seni dan budaya Islam telah tergeser oleh seni budaya dan produk peradaban Barat yang menekankan kehidupan yang bebas tanpa ikatan agama apapun. Cabang seni yang paling dipermasalahkan dalam

masyarakat Islam adalah nyanyian, musik dan tarian. Ketiga cabang seni tersebut tampaknya telah menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan modern saat ini dan dicurigai telah merusak akhlaq serta nilai-nilai keislaman. Adanya dampak negatif dari bidang kesenian menyebabkan banyak anggota masyarakat Islam mempermasalahkan bagaimana pandangan Islam terhadap seni budaya. Demikian pula dengan legalitas bermain gitar, piano, organ, drum band, seruling, bermain musik blues, klasik, keroncong, musik lembut, musik rock, dan lain-lain, menurut hukum Islam. Di samping itu juga sering diperdebatkan boleh tidaknya lirik lagu bernada asmara, perjuangan, *qashidah*, kritik sosial, dan sejenisnya.

Khusus dalam hal musik, terdapat perbedaan pandangan dari para ahli dalam masalah hukum Islam. Di antara mereka ada yang menganut *manhaj* (pemahaman) bahwa musik adalah haram mutlak untuk di pelajari terlebih jika di amalkan oleh umat Islam. Tampaknya hal inilah yang menyebabkan sebagian orang beranggapan bahwa musik tidak dapat berkembang pesat di Indonesia. Sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas penulis sebagai mahasiswa yang sedang menjalani studi musik di perguruan tinggi merasa perlu untuk memperoleh klarifikasi masalah musik dan Islam, khususnya proses pendidikan musik di perguruan tinggi, dari perspektif seorang penganut Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan Islam tentang pendidikan musik?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran musik di ISI Yogyakarta?

3. Apakah proses pembelajaran di Jurusan musik bertentangan dengan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Memperoleh pengetahuan tentang perspektif Islamis mengenai pendidikan musik.
2. Memperoleh pemahaman mengenai aspek-aspek positif proses pembelajaran musik di perguruan tinggi.
3. Memahami nilai-nilai Islamis pada proses pembelajaran di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan bidang kajian musikologi yaitu studi musik di dunia Islam, dan sebagai masukan dalam pengembangan bidang pendidikan musik di Indonesia. Manfaatnya bagi pembangunan negara Indonesia ialah guna mendukung upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor kebudayaan, dalam hal ini musik, mengingat mayoritas bangsa Indonesia ialah penganut agama Islam.

1. Menawarkan wacana alternatif perspektif Islamis tentang studi musik kepada mahasiswa seni pada umumnya dan mahasiswa musik khususnya ISI Yogyakarta.

2. Memberikan alternatif proses pendewasaan dan pengendalian perasaan untuk bersikap adil terhadap musik, bagi para mahasiswa musik yang beragama Islam, khususnya yang memiliki pemahaman bahwa musik adalah haram untuk dipelajari.
3. Memberikan masukan positif agar para mahasiswa musik yang beragama Islam lebih berhati-hati, merasa tenang, nyaman dalam mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan musik.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa buku yang menjadi acuan dan pertimbangan dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Al Kanadi, Abu Bilal Mustafa. 1991. *Islamic Ruling on Music and Singing*. (Saudi Arabia: Abul-Qasim Bookstore). Buku ini membahas tuntas permasalahan halal-haram musik dalam Islam berdasarkan analisis *syari'ah* (hukum Islam). Al Kanadi mengkritik sumber-sumber Al-Qur'an yang digunakan para ulama, baik yang mengharamkan musik maupun yang membolehkannya, namun ia lebih menekankan kepada pandangan-pandangan beberapa sahabat Nabi SAW dan empat Mahzab utama Islam yang cenderung mengharamkan musik. Ia jatuh pada kesimpulan yang tegas bahwa semua profesi yang berkaitan dengan musik dilarang dalam Islam. Sebagai alternatif dari musik umat Islam dianjurkan untuk membaca/menyanyikan dan mendengarkan Al-Qur'an, lagu-lagu Islamis, berzikir, dan berolah raga (hal.71-73).

2. Frahana Mayer (1993), *Proceeding Conference on Islam and Music "Much Ado About Music"* (London: The Education Society of the Association of Muslim Researchers). Buku ini merupakan kumpulan lima makalah konferensi mengenai halal-haramnya musik di antara para ulama Islam di Inggris. Dalam konferensi yang dilakukan di kampus Royal College of Music (London) tersebut, dua ulama memegang teguh keyakinan akan haramnya musik, dua lainnya menentang pandangan tersebut, dan satu ulama mengambil jalan tengah di antara kedua kubu pertentangan.

3. Yusuf Qardawi. 2002. *Fiqh Musik dan Lagu; Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (terjemahan Bisyri et al) (Bandung: Mujahid Press). Buku ini membahas hukum musik dan lagu secara komprehensif. Kritik dilontarkan terhadap kualitas sumber hadist dan pengambilan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai dalil pengharaman musik, baik

4. Djohan.2005. *Psikologi Musik*. (Yogyakarta: Buku Baik). Buku ini membantu penulis memahami berbagai manfaat musik dalam kehidupan manusia sehingga memperoleh informasi pembandingan dari aspek-aspek negatif yang pernah penulis ketahui selama ini.

5. Marsha Tambunan, 2004. *Sejarah Musik dalam Ilustrasi: Ensiklopedi Tentang Instrumen Musik dan Seni Membuatnya*. Jakarta: Progres. Dengan informasi historis dan instrumen musik yang komprehensif, buku ini sangat membantu penulis untuk memahami keluasan kajian budaya instrumen musik.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis dokumen yang dilengkapi oleh data-data kualitatif melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen. Di samping itu studi ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan perspektif religius spekulatif dari penulis. Data dianalisis berdasarkan kenyataan keyakinan beragama dan pengamatan langsung secara objektif. Tahap penelitian meliputi

1. Tahap Studi Pustaka : Mengumpulkan informasi-informasi tertulis, baik dalam bentuk buku teks, majalah, kamus, dan ensiklopedi, sebagai bahan kepustakaan penelitian ini.
2. Tahap Observasi: Pengamatan secara langsung kegiatan belajar-mengajar dan juga melalui wawancara, pengumpulan data maupun melalui alat bantu rekam, baik audio maupun visual.
3. Tahap Analisis: Menganalisis semua data yang telah terkumpul guna memecahkan pertanyaan penelitian. Hasil analisis kata-kata atau kalimat responden kemudian disimpulkan berdasarkan interpretasi penulis.
4. Jadwal Pelaksanaan: Penelitian dilaksanakan semaksimal mungkin hingga batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kalender akademik.

G. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini tersusun kedalam empat bagian. Bagian pertama dari skripsi ini merupakan pengantar yang meliputi pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian kedua disampaikan latar belakang teoritik pengertian musik menurut

para filsuf dan masyarakat umum dan tinjauan historis keberadaan Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Bagian ketiga pada dasarnya merupakan jawaban dari tiga masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Sehubungan itu dibahas konsep Islam mengenai pendidikan musik, pendidikan musik di ISI Yogyakarta dan analisis Islamis tentang proses pembelajaran di Jurusan Musik dan perspektif penulis sendiri. Bagian terakhir ialah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

